

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai pengaruh yang berarti bagi keberlangsungan ekonomi suatu negara, karena pasar modal beroperasi dengan dua fungsi yaitu bagi perusahaan sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat dan bagi masyarakat sarana untuk dapat melakukan investasi pada instrumen keuangan misalnya obligasi, saham, reksa dana, *right*, waran serta berbagai instrumen derivatif lainnya misalnya *futures*, *option* dan sebagainya. Salah satu yang diperjualbelikan pada instrument keuangan dalam pasar modal adalah saham (Aditya, 2014).

Saham merupakan surat penyertaan modal pada perseroan terbatas. Untuk menilai saham ada dua cara, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis perhitungan nilai intrinsik terhadap saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu, volume perdagangan, dan indeks harga gabungan (Wardiyah, 2017).

Harga saham yang berlaku di pasar modal dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sehingga dapat membuat harga saham berfluktuasi. Menurut (Wardiyah, 2017) harga saham dapat tinggi atau rendah karena dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran pada saham emiten tersebut. Oleh karena itu, harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang yaitu: (1) faktor internal perusahaan, adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan (*controllable*). Faktor ini dapat memengaruhi harga saham yang biasa dipertimbangkan investor, yaitu kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba (pertumbuhan perusahaan). (2) faktor eksternal perusahaan, adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan. Misalnya saja seperti ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan; kekuasaan politik, pemerintahan, dan hukum; teknologi, dan persaingan.

Untuk mengetahui pergerakan harga saham perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian, dapat dijadikan tolak ukur untuk investor untuk berinvestasi dalam saham.

Salah satu rasio keuangan yang diperhatikan oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE), karena rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *Earning After Tax* (EAT) dengan total ekuitas (Kasmir, 2014:204). Selain itu, rasio ini juga bertujuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi kedudukan pemilik perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin lemah posisi kedudukan perusahaan.

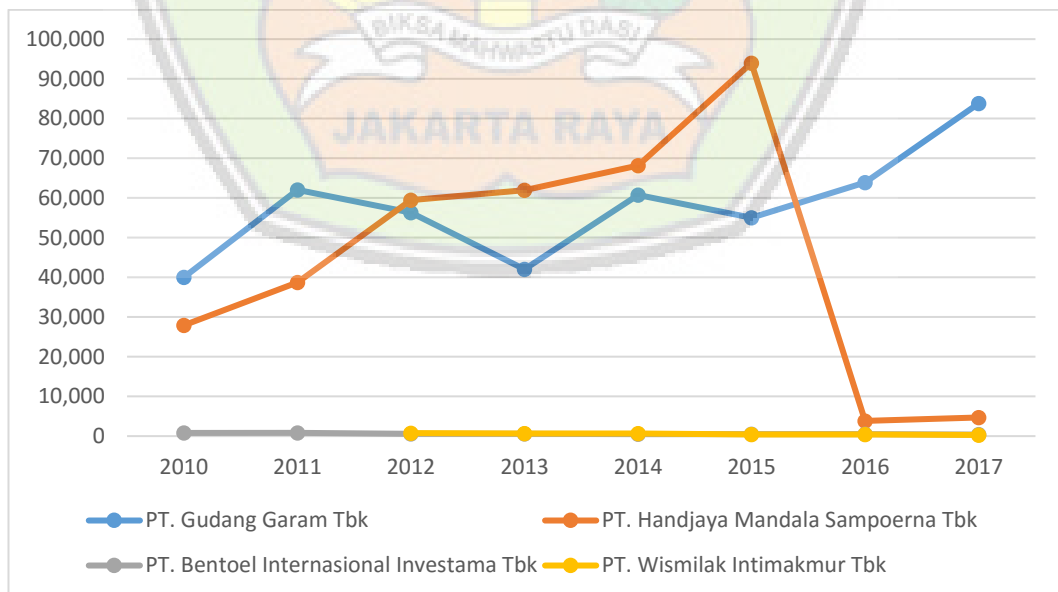
Selain *Return on Equity* (ROE), investor juga memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur total *liabilities* dengan total *equity* (Kasmir, 2014:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan juga untuk menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan di dalam menjamin utang-utangnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kemudian selain 2 (dua) variabel di atas, investor juga memperhatikan *Earning Per Share* (EPS), karena rasio ini adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2014:138). *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan juga untuk menunjukkan tingkat manajemen perusahaan dalam memperlihatkan keberhasilan kepada pemegang saham dalam bentuk keuntungan. Semakin rendah rasio ini berarti pemegang saham belum puas terhadap hasil yang diberikan oleh manajemen, sebaliknya apabila rasio ini tinggi maka kesejahteraan pemegang saham dapat meningkat.

PT. Gudang Garam Tbk adalah satu dari banyaknya perusahaan rokok yang mempunyai peranan sangat berharga bagi Indonesia khususnya pada aspek ekonomi. Adanya industri rokok ini selain dapat menyerap tenaga kerja dalam

jumlah yang sangat banyak dapat juga membagikan sumbangan yang berarti terhadap pendapatan negara. Dilihat dari harga saham tahun 2010-2017, fenomena yang terjadi terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk yang mengalami fluktuasi paling dominan dari kompetitornya yaitu PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang termasuk ke dalam daftar perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Fahmi (2015) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu karena adanya kondisi mikro dan makro ekonomi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Tentunya harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Hal tersebut dapat dilihat seperti gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

(Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) yang diolah peneliti)

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan harga saham PT. Gudang Garam Tbk. Harga saham tersebut mencerminkan sebuah uang yang harus dikeluarkan oleh investor apabila ingin memperoleh suatu perusahaan atas kepemilikannya atau bukti penyertaan. Harga saham dari tahun 2010-2011 naik sebesar Rp 22.050, lalu tahun 2011-2013 mengalami penurunan sebesar Rp 22.050, setelah itu pada tahun 2013-2014 naik sebesar Rp 18.700, tahun 2014-2015 mengalami penurunan sedikit sebesar Rp 5.700, tahun 2015-2017 naik dengan cukup berarti dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 28.800. Dengan hal ini menunjukkan harga saham PT. Gudang Garam Tbk mempunyai harga saham yang tidak stabil. Setelah mengetahui harga saham PT. Gudang Garam Tbk yang tidak stabil, maka dengan begitu ini dapat menjadi pedoman atau acuan untuk investor yang ingin membeli atau menjual sahamnya. Kenaikan harga saham dapat terjadi karena adanya permintaan yang tinggi, lain halnya apabila penawaran yang tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan.

Untuk PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, harga saham dari tahun 2010-2015 terus naik yang cukup berarti sebesar Rp 66.055, kemudian tahun 2015-2016 turun cukup berarti juga sebesar Rp 90.170, baru pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 900. Dengan hal ini memperlihatkan jika harga saham PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mempunyai harga saham yang cukup baik dari tahun 2010-2015, namun pada tahun 2016 turun dengan cukup berarti. Kemudian kembali naik pada 2016-2017. Setelah mengetahui harga saham PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan cukup signifikan dan penurunan juga cukup signifikan, maka hal ini dapat dilihat bahwa pada saat mengalami kenaikan harga saham itu disebabkan karena permintaan yang tinggi maka investor akan membeli saham tersebut. Sebaliknya, pada saat mengalami penurunan harga saham itu disebabkan karena penawaran yang tinggi maka investor akan menjual saham tersebut.

Selanjutnya PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, harga saham dari tahun pertama hingga tahun-tahun berikutnya terus-menerus mengalami penurunan, mulai dari tahun 2010-2017 dengan total jumlah keseluruhan penurunan sebesar Rp 420. Dengan begitu memperlihatkan jika harga saham PT. Bentoel Internasional

Investama Tbk mempunyai harga saham yang tidak baik, karena terus-menerus mengalami penurunan. Setelah mengetahui harga saham PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tidak baik, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik sehingga investor lebih memilih untuk menjual saham tersebut dan menyebabkan permintaan yang menurun sehingga harga saham terus-menerus mengalami penurunan.

PT. Wismilak Intimakmur Tbk, harga saham dari tahun pertama hingga tahun-tahun berikutnya terus-menerus mengalami penurunan, mulai dari tahun 2012-2015 terjadi penurunan sebesar Rp 330, setelah itu baru pada tahun 2015-2016 naik sebesar Rp 10, kemudian tahun 2016-2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 150. Dengan begitu memperlihatkan jika harga saham PT. Wismilak Intimakmur Tbk mempunyai harga saham yang tidak baik, karena terus-menerus mengalami penurunan, walaupun sempat mengalami kenaikan 1 (satu) kali pada tahun 2015-2016. Sama halnya dengan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT. Wismilak Intimakmur Tbk mempunyai harga saham yang tidak baik karena cenderung menurun. Hal ini dapat menyebabkan investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik sehingga investor lebih memilih untuk menjual saham tersebut dan menyebabkan permintaan yang menurun sehingga harga saham terus-menerus mengalami penurunan.

Sedangkan harga saham PT. Gudang Garam Tbk berfluktuasi dari tahun 2010-2015, namun setelah tahun tersebut harga saham naik cukup berarti dibandingkan dengan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Intimakmur Tbk.

Penelitian tentang pengaruh harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) yang menggunakan sampel perusahaan dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2008-2011.

Penelitian Gere (2015) dalam tesisnya yang menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, Wati (2018) dalam penelitiannya tentang harga saham dengan menggunakan sampel Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya variabel ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Variabel EPS secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dan menurut pemahaman penulis belum ada penelitian yang sama (menggunakan variabel bebas yang sama) untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi harga saham PT. Gudang Garam Tbk sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2017”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut dijadikan penulis untuk merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017?

4. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Latar belakang dan perumusan masalah tersebut menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian:

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh di perkuliahan dapat diterapkan.
  - b. Diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada suatu perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Mempunyai gambaran atau analisis yang jelas mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

- b. Memberikan masukan bagi perusahaan yang mungkin dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi Akademis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dilakukan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Praktisi
  - a. Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2017.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran dan hasil yang hendak dicapai dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti, perusahaan, akademis, maupun praktisi. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.



## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, jenis dan sumber data serta alat analisis yang digunakan.

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi obyek penelitian membahas secara umum obyek penelitian. Analisis data menguraikan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan termasuk argumentasinya.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.